

# BAB 4

## RENCANA KEGIATAN REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI

### 4.1. REKOMENDASI PERENCANAAN KEGIATAN REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI BERDASARKAN DALA DAN RENAKSI 2013

Dari hasil kompilasi yang disusun dari beberapa sumber data yaitu dari data DaLA (akibat bencana erupsi Gunung Merapi dan Banjir Lahar Hujan), dari Dokumen Renaksi Merapi Tahun 2011, dari Data dan informasi pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Erupsi Gunung Merapi Tahun 2010 yang telah berlangsung dan data lain yang berkaitan dan mendukung pelaksanaan kegiatan seperti data eksisting hasil pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Erupsi Gunung Merapi Tahun 2010 dan kondisi eksisting wilayah pascabencana erupsi Gunung Merapi. Kemudian dilakukan analisis yang meliputi: analisis mengenai kesesuaian antara kebutuhan Rehabilitasi dan Rekonstruksi dengan pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi serta analisis mengenai kebutuhan Rehabilitasi dan Rekonstruksi yang belum dan perlu diakomodasi oleh Kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi yang telah dilakukan. Akan menghasilkan Perencanaan Kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Erupsi Merapi yang direkomendasikan untuk mengembangkan sektor Perumahan dan Infrastruktur di Kabupaten Sleman dirinci pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Rekomendasi Kegiatan Berdasarkan DALA dan RENAKSI 2013

NO	REKOMENDASI KEGIATAN	Jumlah
<b>A</b>	<b>SEKTOR PERUMAHAN</b>	<b>Unit / m2</b>
1	Perumahan	521
<b>b</b>	<b>SEKTOR INFRASTRUKTUR</b>	<b>Km</b>
<b>a</b>	<b>Jalan Kabupaten</b>	
1	Prambanan - Klamong	3
2	Bronggang - Klamong	3
3	Sidorejo - Glagaharjo	2
4	Pulowatu - Turgo	5
5	Tangkisan - Kopeng	3
6	Geblok - Kaliadem	1.5
7	Sedokan -Tunggularum	3
8	Kembangan - Tanen	3
9	Jambon - Bronggang	0.5
10	Perikanan - Jelapan	1.8
11	Blaburan - Mlesen	4.9
12	Tempel - Mlesen	4.5
13	Ngelo - Tanen	1.7
14	Rehab jalan lokasi Wisata Tlogo Putri	5

## REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA BENCANA ERUPSI MERAPI

NO	REKOMENDASI KEGIATAN	Jumlah
<b>B</b>	<b>SEKTOR INFRASTRUKTUR</b>	<b>Km</b>
<b>b</b>	<b>Jalan Poros Desa</b>	
1	Donoasih - Surodadi (Donokerto)	1.5
2	Tanen - Randu (Pakem)	1.42
3	Somoitan - Nangsri (Turi)	3
4	Glagah - Pancoh 3000 m2	3
5	Daleman - Nangsri 3000 m2	4.5
6	Nangsri Lor - Relokasi (Girikerto)	4.5
7	BD Soprayan - Ngangging	4.5
8	Barongan - BD Wonokerto	4.5
9	Kopen - Banjarsari 4500 m2	4.5
10	Tritis - Nganggring 4500 m2	4.5
11	Glgombo- Pancoh 4500m2	4.5
12	Randu - Jetis 27000 m2	27
13	Boyong -Ngipiksari 3000m2	3
14	Randu -Gndanglegi 3300m2	3.3
15	Randu - Pakem 3300 m2	3.3
16	Candibinangun - Sumberan	3
17	Boyong - Kemiri 3000 m2	3
18	Gantar - kelor 3000 m2	3
19	Turgo - Ngandong 3000 m2	3
20	Plosokerep 5000 m2	5
21	Gondang -Bulawen 2700m2	2.7
22	Kiaran - Kaliyoso 2700 m2	2.7
23	Nangsrikidul - Kemirikebo	2
24	Pantiasih - Warak (1km)	1
25	Imorejo - Candi (1,5km)	2
26	Ngepring - Kemirikebo (2km)	1.52
<b>e</b>	<b>Peningkatan Jembatan</b>	
1	Somohitan (Jl. Karangawang-Soprayan)	10
2	Grogolan (Jl. Grogolan -Bantarjo)	25
3	Soprayan (Jl. Imorejo -Candi)	48
4	Pojok (Jl. Kembangan -Pakem)	64
5	Mangunan (Jl. Nambongan -Cangkring)	32
6	Gorong-gorong Tlogoputri (10 m)	10
7	Pagerjurang, bentang 30 m (Cangkringan)	30
8	Wonosobo, bentang 30 m (Ngaglik)	30
9	Rejodani, bentang 30 m (Ngaglik)	30

Sumber : Hasil Analisis 2016

## 4.2. REKOMENDASI PERENCANAAN HUNTAP

Perencanaan huntap yang perlu difasilitasi dirinci sebagai berikut:

### 1. Sektor Prasarana dan Sarana

#### A. Sektor Prasarana

##### 1. Air Bersih

Berdasarkan hasil analisis tentang jaringan air bersih, hasil menunjukkan bahwa kondisi jaringan air bersih untuk huntap – huntap sudah baik. Terkait permasalahan air yang sering tersumbat atau kotor bisa di selesaikan dengan cara warga membersihkan reservoir setiap sebulan sekali.

Pengadaan reservoir juga perlu dilakukan khususnya dihuntap Randusari karena reservoir yang ada hanya berfungsi 1 titik saja.



Gambar 4.1. Kebutuhan Reservoir/Tandon Air

##### 2. Jaringan Listrik

Secara keseluruhan di Huntap – huntap yang ada di 3 kecamatan, rumah – rumah yang ada sudah terlayani jaringan listrik dengan baik dengan kapasitas 450 – 900 Kwh.

##### 3. Jaringan Telekomunikasi

Berdasarkan hasil analisis terkait jaringan telekomunikasi, warga – warga huntap semuanya menggunakan jaringan telekomunikasi berupa handphone. Hal ini sangat membantu warga huntap untuk berkomunikasi dengan orang lain.

##### 4. Drainase Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis terkait kondisi drainase lingkungan, jaringan drainase yang ada di setiap huntap sudah memenuhi standar dan kondisinya yang lancar dan tidak tersumbat. Yang perlu diperhatikan adalah terkait kebersihan seperti tumbuhnya tanaman – tanaman liar. Hal ini dapat diatasi dengan diadakannya kerja bakti setiap minggu agar drainase lingkungan bersih dan penambahan drill yang bias dibuka tutup pada setiap jaringan drainase dengan tujuan agar lebih aman untuk penghuni.



Gambar 4.2. Kebutuhan Drill Drainase

### 5. Persampahan

Berdasarkan hasil analisis terkait kondisi persampahan, peraturan SNI mengenai tata cara perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan bahwa setiap rumah memiliki 1 bak sampah pribadi. Selain itu diperlukan juga bak sampah umum yang diberikan disetiap blok – blok dengan jumlah 1 blok = 2 bak sampah umum, agar mempermudah petugas untuk mengangkut sampah yang ada di huntap tersebut.

Berikut rincian huntap yang memerlukan Bak Sampah umum :

Tabel 4.2 Pengadaan Bak Sampah Umum

NO	HUNTAP	JUMLAH BLOK	JUMLAH TONG SAMPAH
1	Gading	5	10
2	Batur	11	22
3	Bulak Susukan	1	2
4	Pagerjurang	31	62
5	Plosokerep	9	18
6	Karangkandal	10	20
7	Gambretan 1	1	2
8	Gambretan 2	1	2
9	Gondang 2	9	18
10	Cancangan	5	10
11	Dongkelsari	11	22
12	Kuwang	12	24
13	Randusari	11	22
14	Jelapan	2	4
15	Beteng Permai	1	2

Sumber : Hasil olah data dan Analisis, 2016



Gambar 4.3. Kebutuhan Tong Sampah

#### 6. Jaringan Air Limbah

Berdasarkan hasil analisis jaringan air limbah, huntap – huntap yang ada sekarang sudah memiliki IPAL Komunal yang berfungsi dengan baik. Namun ada juga yang perlu di perbaiki karena permasalahan IPAL yang sering meluap. Selain itu juga ada huntap yang masih belum ada IPAL Komunal, oleh sebab itu maka perlu diberikan IPAL Komunal agar lingkungan khususnya air bersih yang ada tidak tercemar.

Berikut rincian huntap yang memerlukan perbaikan dan pengadaan IPAL Komunal.

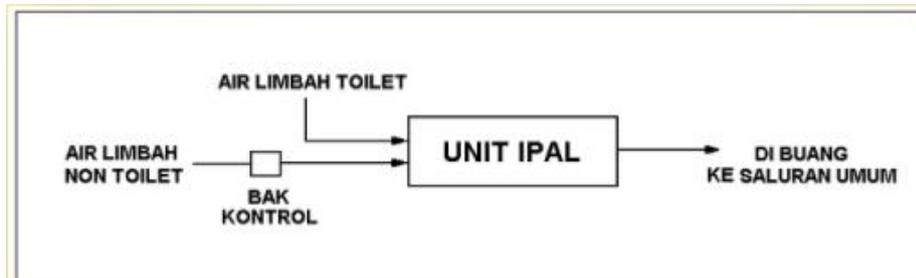
Tabel 4.3 Pengadaan IPAL Komunal

NO	HUNTAP	PENGADAAN IPAL KOMUNAL	PERBAIKAN IPAL KOMUNAL
1	Banjarsari	-	√
2	Gambretan 1	√	
3	Gambretan 2	√	
4	Cancangan	√	
5	Jelapan	√	

Sumber : Hasil olah data dan Analisis, 2016



Gambar 4.4. Kebutuhan IPAL Komunal



Gambar 4.5. Skema IPAL

## 7. Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan hasil analisis Ruang Terbuka Hijau, huntap – huntap yang ada sekarang telah memiliki RTH seperti lapangan, taman bermain, dan pemakaman. Namun ada juga huntap yang belum sama sekali ada RTH. Huntap tersebut yaitu Jetis Sumur, Bulak Susukan, Gambretan 1 dan Gambretan 2. Berdasarkan hasil perhitungan standar kebutuhan luas Ruang Terbuka Hijau berdasarkan Jumlah penduduk maka huntap yang memenuhi syarat yaitu Huntap Jetis Sumur dengan jumlah penduduk 324 jiwa. Oleh sebab itu maka huntap ini memerlukan minimal 1 RTH taman RT atau taman bermain untuk memenuhi kebutuhan tersebut.



Gambar 4.6. Contoh Kebutuhan RTH

### 8. Tata Tanda

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 3 huntap yang belum memiliki tata tanda atau signage. Huntap tersebut yaitu Huntap Bulaksusukan, Gambretan 1 dan Gambretan 2 sehingga diperlukan adanya pengadaan tata tanda di huntap tersebut.



Gambar 4.7. Contoh Kebutuhan Tata Tanda

### B. Sektor Prasarana

#### 1. Sarana Peribadatan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar huntap telah memiliki fasilitas peribadatan. Namun ada juga yang belum terfasilitasi yaitu huntap Gambretan 1, Gambretan 2, Randusari dan Koripan. Berdasarkan perhitungan analisis diatas huntap yang masuk syarat untuk pengadaan fasilitas peribadatan yaitu Huntap Randusari dengan fasilitas musholah.



Gambar 4.8. Kebutuhan Sarana Peribadatan

#### 2. Sarana Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis tentang kondisi fasilitas kesehatan, huntap – huntap yang ada mayoritas sudah memiliki fasilitas kesehatan berupa posyandu dengan kondisi yang baik. Kegiatan posyandu ini sering dilakukan di rumah kepala dukuh ataupun balai pertemuan setiap sebulan sekali.

Terdapat huntap – huntap yang belum memiliki sarana fasilitas kegiatan yaitu huntap bulaksusunan, huntap Plosokerep, huntap gambretan 1, huntap gambretan 2, Randusari, Koripan, Jelapan, dan Beteng Permai.



Gambar 4.9. Contoh Kebutuhan Sarana Kesehatan

### 3. Sarana Sosial Budaya

Berdasarkan hasil analisis kondisi fasilitas diketahui bahwa mayoritas huntap telah memiliki fasilitas sosial budaya dengan kondisi fasilitas tergolong baik. Selain itu juga terdapat huntap yang sudah memiliki Fasilitas namun kondisinya ada perlu dirawat. Huntap tersebut yaitu huntap Banjarsari.

Huntap yang belum memiliki fasilitas sosial budaya yaitu huntap batur, bulak susukan, gambretan 1, gambretan 2, cancangan, dongkelsari dan randusari.



Gambar 4.10. Contoh Kebutuhan Sarana Sosial Budaya

## REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA BENCANA ERUPSI MERAPI

Tabel 4.4 Program Perencanaan Pengembangan Huntap

NO	NAMA HUNTAP	NO	PENGEMBANGAN	KETERANGAN
1	Banjarsari	a	Penambahan Grill cover	
		b	Pembuatan IPAL Komunal	Jumlah 1
		c	Perbaikan fasilitas balai pertemuan	Perbaikan di bagian plafond
2	Jetis Sumur	a	Penambahan Grill Cover	
		b	Perbaikan IPAL Komunal	Perbaikan karena sering meluap dengan menambah volume IPAL
		c	Perencanaan RTH	RTH Taman RT atau taman bermain
3	Gading	a	Penambahan Grill cover	
		b	Penambahan tong sampah umum	Jumlah 10
4	Batur	a	Penambahan tong sampah umum	Jumlah 22
		b	Peningkatan fasilitas masjid	Perkerasan dengan paving
5	Bulak Susukan	a	Penambahan tong sampah umum	Jumlah 2
		b	Pembuatan tata tanda	Berupa signage huntap dan arah evakuasi
6	Pagerjurang	a	Penambahan tong sampah umum	Jumlah 62
		b	Peningkatan kualitas sarana peribadatan	1. Perkerasan menggunakan paving 2. Penggantian material dinding dari GRC menjadi dinding bata.
7	Plosokerep	a	Penambahan tong sampah umum	Jumlah 18
8	Karangkendal	a	Penambahan tong sampah umum	Jumlah 20
9	Gambretan 1	a	Penambahan IPAL Komunal	Jumlah 1
		b	Penambahan tong sampah umum	Jumlah 2
		c	Pembuatan tata tanda	Berupa signage huntap dan arah evakuasi
10	Gambretan 2	a	Penambahan IPAL Komunal	Jumlah 1
		b	Penambahan tong sampah umum	Jumlah 2
		c	Pembuatan tata tanda	Berupa signage huntap dan arah evakuasi
11	Gondang 2	a	Penambahan tong sampah umum	Jumlah 18
12	Gondang 3	-	-	-
13	Cancangan	a	Penambahan Grill cover	
		b	Penambahan tong sampah umum	Jumlah 10
		c	Penambahan IPAL Komunal	Jumlah 1
14	Dongkelsari	a	Penambahan tong sampah umum	Jumlah 22
15	Kuwang	a	Penambahan Grill cover	
		b	Penambahan tong sampah umum	Jumlah 24

NO	NAMA HUNTAH	NO	PENGEMBANGAN	KETERANGAN
16	Randusari	a	Penambahan reservoir	Jumlah 1
		b	Penambahan Grill cover	
		c	Penambahan tong sampah umum	Jumlah 22
		d	Pembuatan fasilitas peribadatan	Fasilitas musholah
17	Koripan	a	Penambahan grill cover	
		b	Penambahan tong sampah umum	Jumlah 22
18	Jelapan	a	Penambahan tong sampah	Jumlah 4
		b	Pembuatan IPAL Komunal	Jumlah 1
19	Kisik	a	Penambahan grill cover	
		b	Penambahan tong sampah umum	Jumlah 2

Sumber : Hasil Analisis 2016

### 4.3. REKOMENDASI PERENCANAAN INFRASTRUKTUR

#### 1. Sektor Infrastruktur

##### A. Jalan

Berdasarkan hasil analisis terkait kondisi jalan di hunta – hunta, menunjukan bahwa kondisi jaringan jalan di setiap hunta sudah cukup baik. Namun ada hunta yang jalan lingkungannya rusak. Hunta tersebut yaitu Hunta Gondang 2 dan pada ruas jalan dari Hunta Karang Kendal menuju Hunta Pagerjurang dengan kondisi jalan yang cukup memprihatinkan.



**Gambar 3.11. Infrastruktur Jalan Rusak**

##### B. Jembatan

Berdasarkan hasil analisis, kondisi jembatan yang ada yaitu jembatan ruas gading menuju koripan, jembatan gantung pagerjurang, jembatan Krajan I dan Jembatan menuju Hunta Batur termasuk dalam kondisi baik. Namun ada kondisi jembatan yang rusak yaitu jembatan yang menuju hunta Dongkelsari. Jembatan hunta Dongkelsari bagian utara terdapat kerusakan di area buis beton.



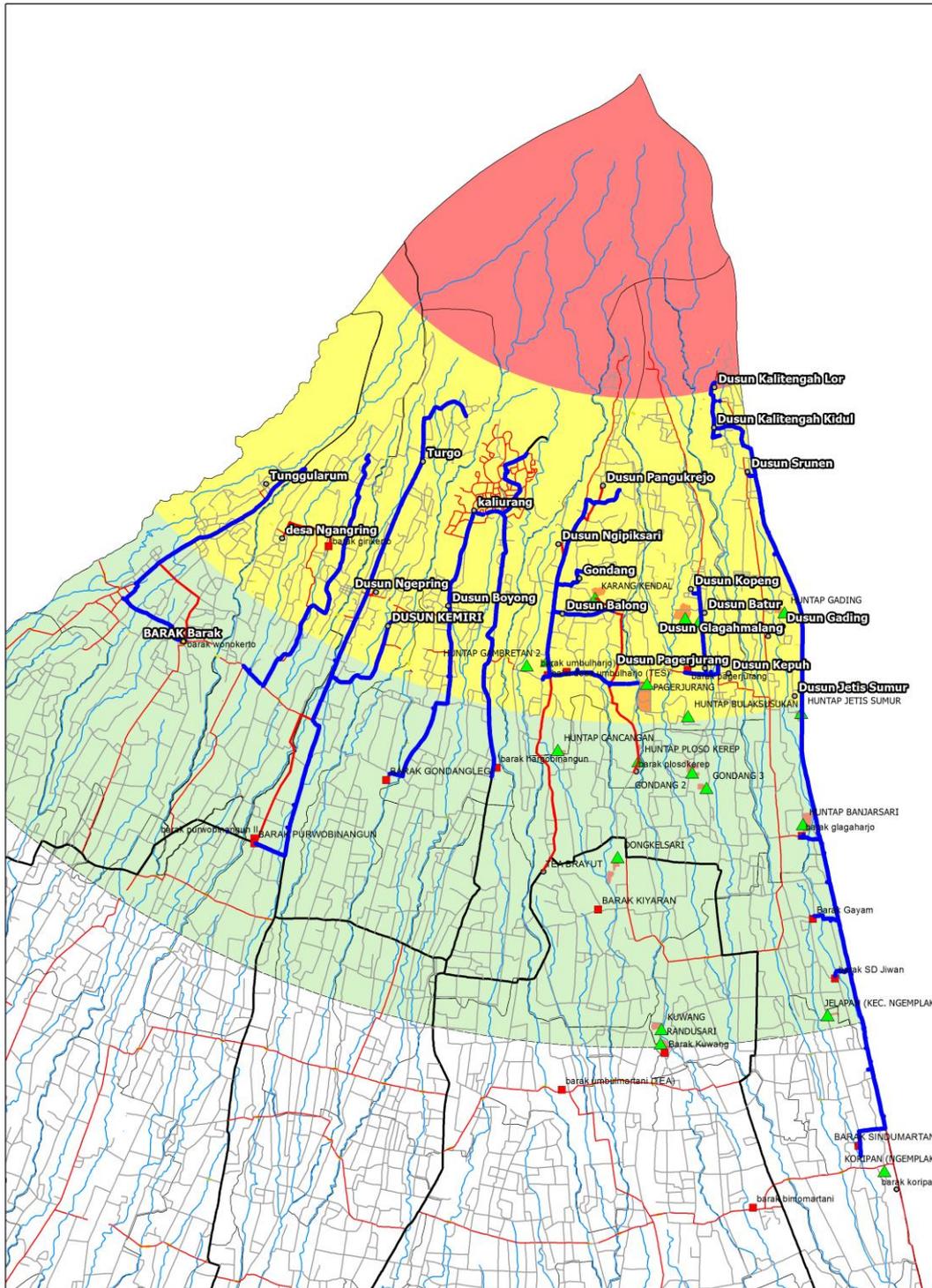
Gambar 3.12. Infrastruktur Jembatan Rusak

#### 4.4. REKOMENDASI JALUR EVAKUASI ALTERNATIF

Sesuai dengan apa yang telah dikaji oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sleman tahun 2013 dengan skenario dan skema alur evakuasi sebagai berikut :

1. Sektor A yaitu :
  - Dusun Tunggularum dengan alur evakuasi menuju Barak Wonokerto
  - Dusun Ngandong dan Nganggring dengan alur evakuasi menuju Barak Girikerto; dan
  - Dusun Turgo, Ngepring dan Kemiri dengan alur evakuasi menuju Barak Purwobinangun I dan II serta Balai Desa Purwobinangun
2. Sektor B yaitu :
  - Dusun Boyong, Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur dengan alur evakuasi menuju Shelter ACT Gondanglegi ; dan
  - Dusun Ngipiksari dengan alur evakuasi menuju Gedung Serba Guna Candibinangun.
3. Sektor C yaitu :
  - Dusun Pangukrejo dan Gondang dengan alur evakuasi menuju Barak Brayut
  - Dusun Pelemsari/Huntap Karangkendal dan Balong dengan alur evakuasi menuju Barak Plosokerep
4. Sektor D yaitu :
  - Dusun Kopeng, Batur dan Huntap Batur dengan alur evakuasi menuju Barak Kiyaran
  - Dusun Pagerjurang, Kepuh dan Manggong dengan alur evakuasi menuju Balai Desa Wukirsari
5. Sektor E yaitu :
  - Dusun Srunen, Kalitengah Lor dan Kalitengah Kidul dengan alur evakuasi menuju Balai Desa Glagaharjo;
  - Dusun Singlar, Gading, Jetis Sumur dan Glagah Malang dengan alur evakuasi menuju Barak Gayam.





Gambar 3.13 Peta Jalur Evakuasi Berdasarkan berdasarkan Skema Alur Evakuasi Penduduk

Dari skema dan skenario alur evakuasi yang tersebut bisa disimpulkan bahwa yang merupakan jalur evakuasi bencana erupsi Gunungapi Merapi adalah semua jaringan jalan tak terkecuali jalan lokal, jalan lingkungan, jalan kolektor maupun jalan lainnya yang secara umum adalah jalan yang bersifat menjauh dari pusat bencana sendiri dalam hal ini merupakan semua jalan yang menuju ke selatan.

Jalan protokol atau jalan utama sudah di tentukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sleman sendiri maupun dari Pemerintah Daerah, namun jalur evakuasi tersebut sebenarnya belum baku, dalam artian masih banyak jalur – jalur yang bisa digunakan warga untuk mengungsi ke tempat yang lebih aman atau jalur alternatif selain jalur utama.

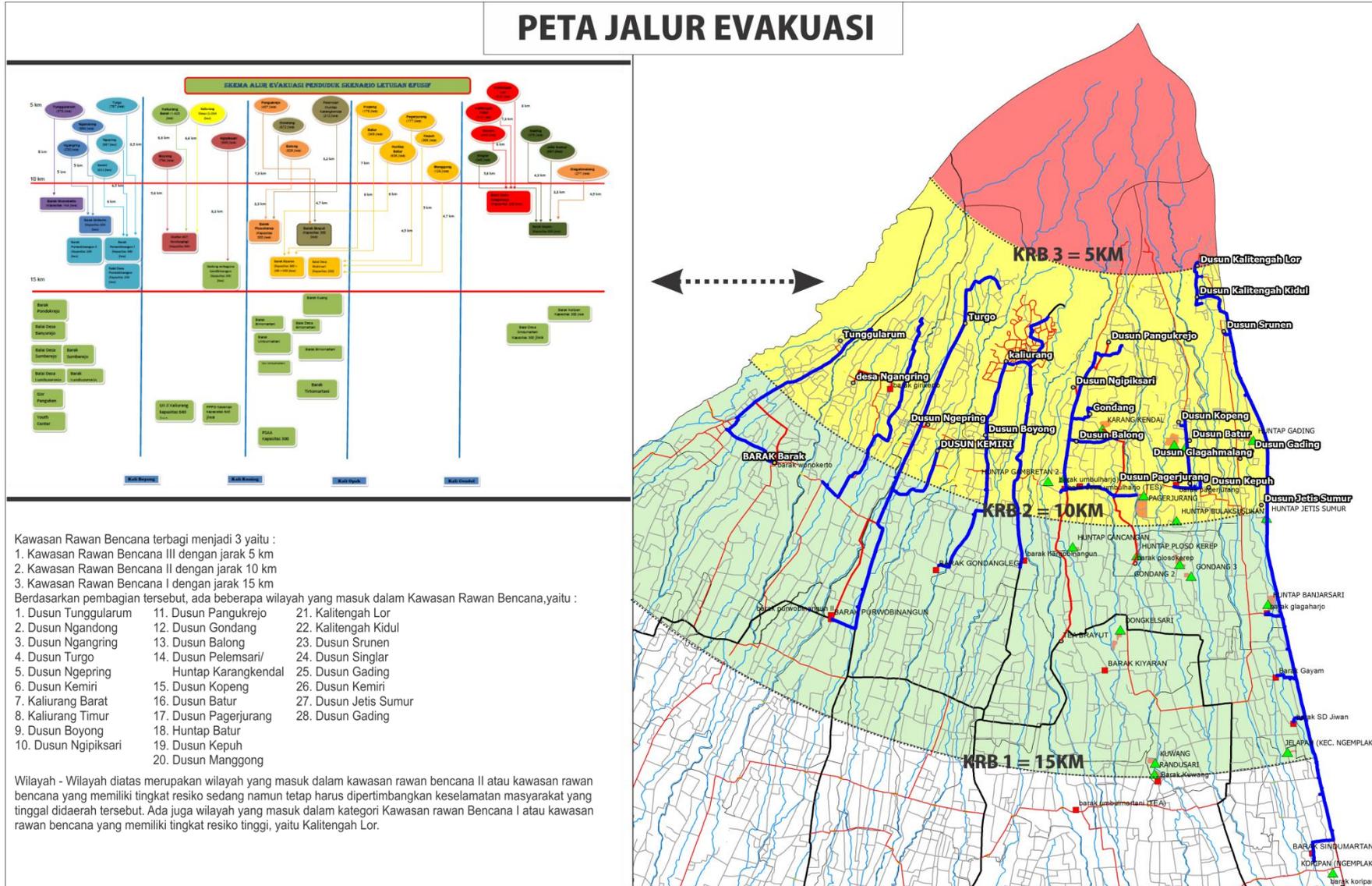
Adapun dalam penentuan jalur evakuasi alternatif sendiri akan dipilih berdasarkan hal – hal sebagai berikut:

1. Jarak dan waktu tempuh evakuasi
2. Topografi jalan
3. Ketersediaan sarana transportasi evakuasi
4. Jumlah pengungsi dan hewan ternak

Dari kriteria penentuan jalur evakuasi alternatif tersebut ada beberapa jalan yang memungkinkan untuk dijadikan jalur alternatif dari masing masing huntap yang berada dalam radius berbahaya yaitu:

# REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA BENCANA ERUPSI MERAPI

## PETA JALUR EVAKUASI



**PETA JALUR EVAKUASI**

**JALUR 1 (Jl.Nangsri Lor - Ngepring)**



Dusun Ngandong menuju Barak Girikerto

**JALUR 2 (Jl.Babadan - Ngandong)**

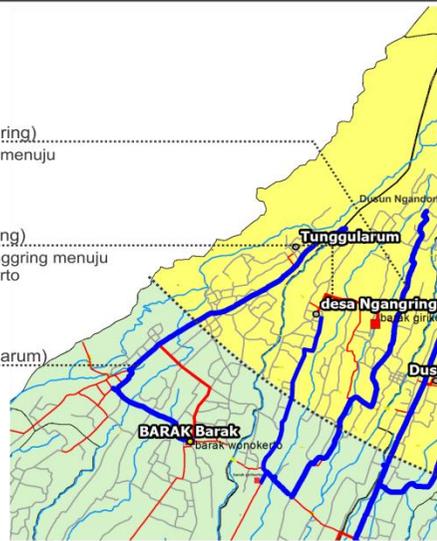


Dusun Nganggring menuju Barak Girikerto

**JALUR 3 (Jl.Balarente - Tunggularum)**



Dusun Tunggularum menuju Barak Wonokerto



**JALUR 1**

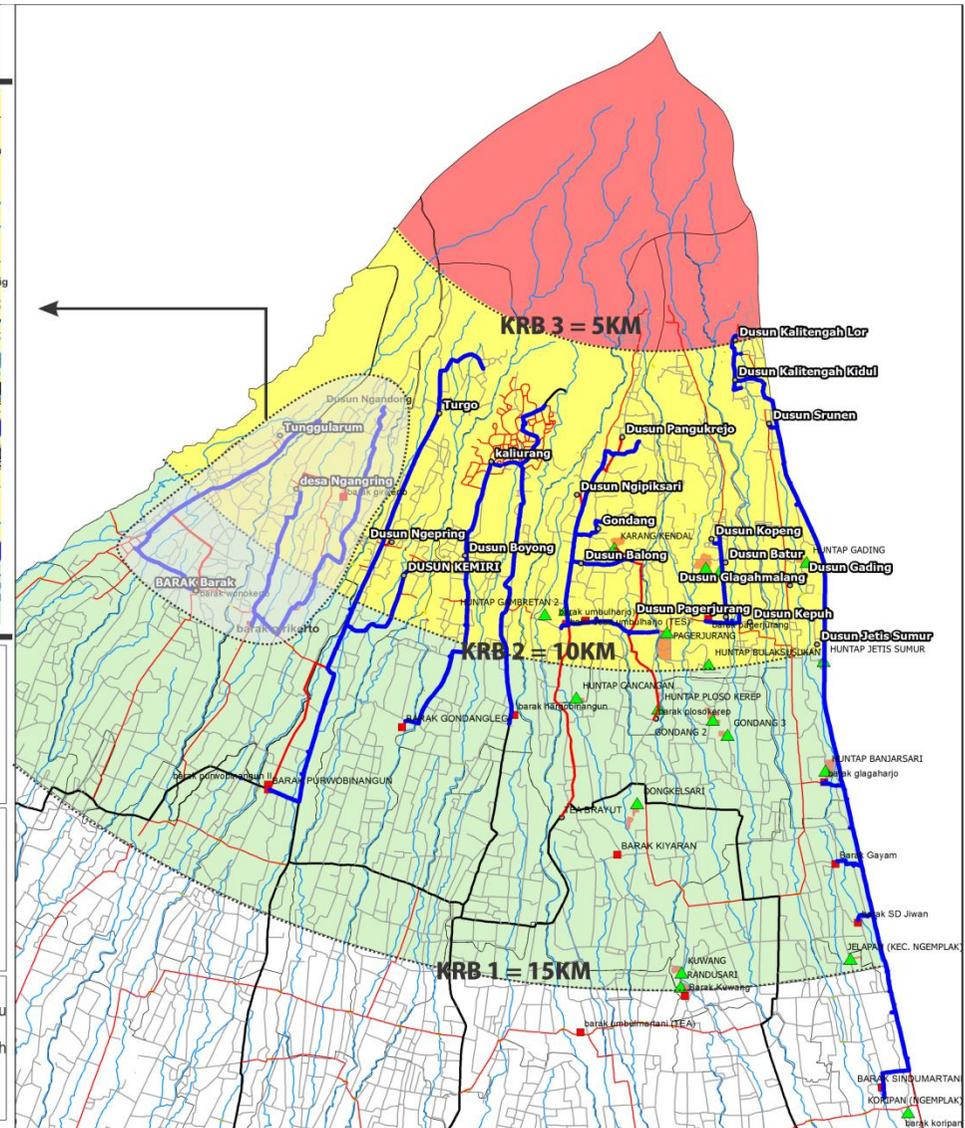
Wilayah dusun Ngandong merupakan wilayah yang masuk dalam kategori KRB II. Opsi untuk jalur evakuasi ini yaitu melalui jalan kabupaten Jl. Nangsri Lor - Ngepring (nama jalan mengikuti SK Bupati Sleman tahun 2013) menuju ke arah selatan sampai ke barak Girikerto. Kondisi jalan sekarang sudah baik dengan lebar jalan 5.6 m sehingga cukup untuk dijadikan sebagai jalur evakuasi.

**JALUR 2**

Wilayah dusun Nganggring merupakan wilayah yang masuk dalam kategori KRB II. Opsi untuk jalur evakuasi ini yaitu melalui jalan kabupaten Jl. Babadan - Ngandong (nama jalan mengikuti SK Bupati Sleman tahun 2013) menuju ke arah selatan sampai ke barak Girikerto. Kondisi jalan sekarang sudah baik dengan lebar jalan 5.9 m sehingga cukup untuk dijadikan sebagai jalur evakuasi.

**JALUR 3**

Wilayah dusun Tunggularum merupakan wilayah yang masuk dalam kategori KRB II. Opsi untuk jalur evakuasi ini yaitu melalui jalan kabupaten Jl. Balarente - Tunggularum (nama jalan mengikuti SK Bupati Sleman tahun 2013) menuju ke arah selatan kemudian setelah sampai di batas Jl. Sempu - Jrahak belok ke arah timur dan mengikuti jalan dan setelah itu sampai ke Barak Wonokerto. Kondisi jalan sekarang sudah baik dengan lebar jalan 5.6 m sehingga cukup untuk dijadikan sebagai jalur evakuasi.





**PETA JALUR EVAKUASI**

JALUR 6 (Jl. Purworejo - Kaliurang)

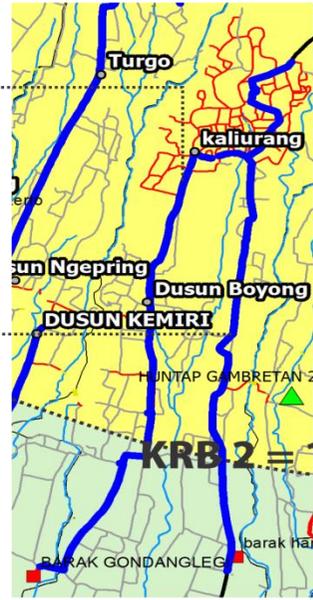


Kaliurang dan Dusun Boyong menuju Barak Gondang Legi

JALUR 7 (Jl. Kaliurang)



Kaliurang Menuju barak Hargobinangun

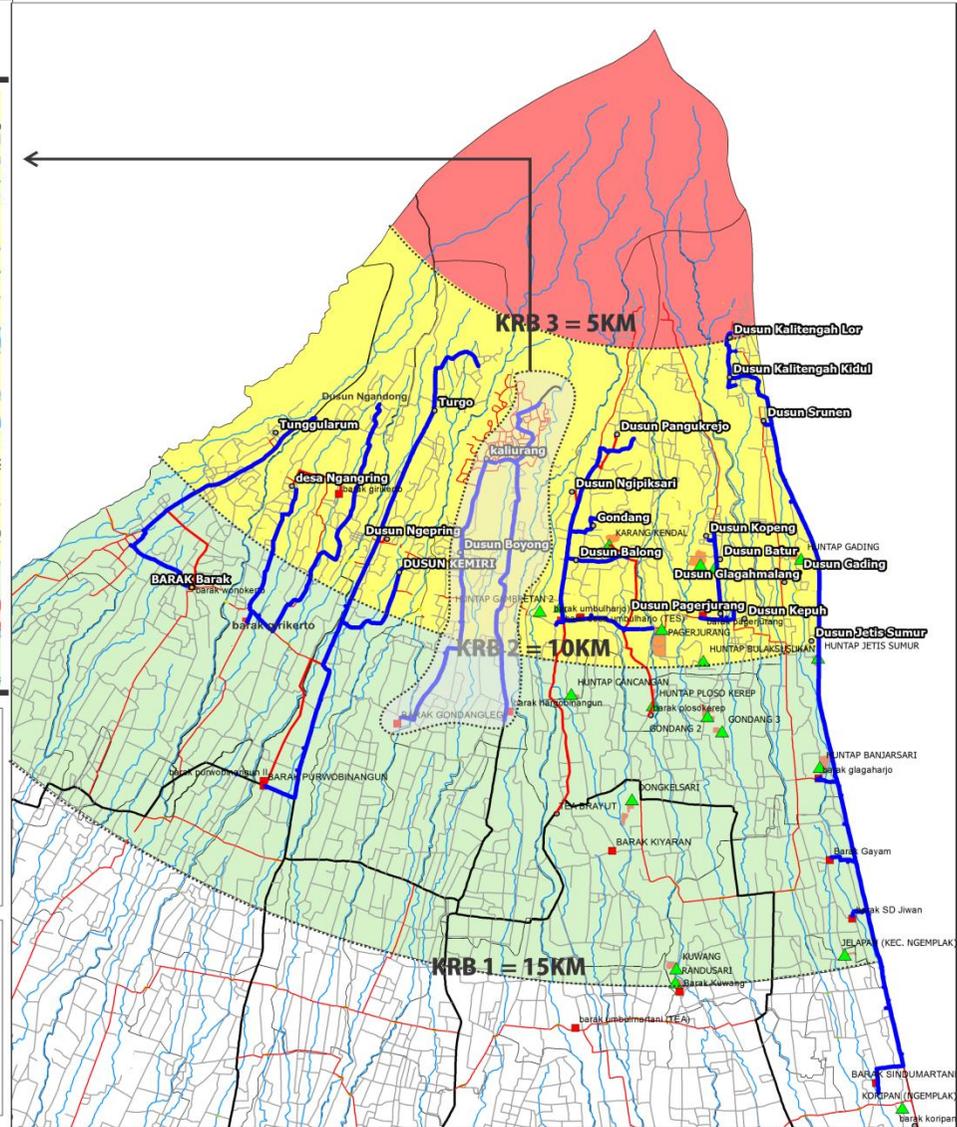


**JALUR 6**

Wilayah dusun Boyong dan Kaliurang merupakan wilayah yang masuk dalam kategori KRB II, dikarenakan kedua wilayah ini berada di 1 arah yang sama menuju barak Gondang Legi maka opsi jalur evakuasi yaitu melalui Jl. Purworejo - Kaliurang ( nama jalan sesuai dengan SK Bupati Sleman 2013) kemudian menuju keselatan dengan mengikuti jalan sampai di barak Gondang Legi. Kondisi jalan sekarang untuk kedua jalan itu sudah cukup baik dengan lebar jalan 8.3 m.

**JALUR 7**

Opsi lain untuk jalur evakuasi dari kaliurang yaitu melalui jalan Provinsi yaitu Jl. Kaliurang menuju langsung keselatan sampai dengan di barak Hargobinangun. Kondisi Jl. Kaliurang sekarang cukup baik dengan lebar jalan 8 m.



**PETA JALUR EVAKUASI**

JALUR 8 (Jl. Banteng - Karanggenen)  
(Jl. Bedoyo - Balong)



Dusun Pangkrejo, Dusun Gondang, dan Ngipiksari menuju TEA Brayut

JALUR 9 (Jl. Plosokerep - Balong)  
(Jl. Watuadeg - Plosorejo)



Dusun Balong dan Huntep Karangkendal menuju Barak Plosokerep

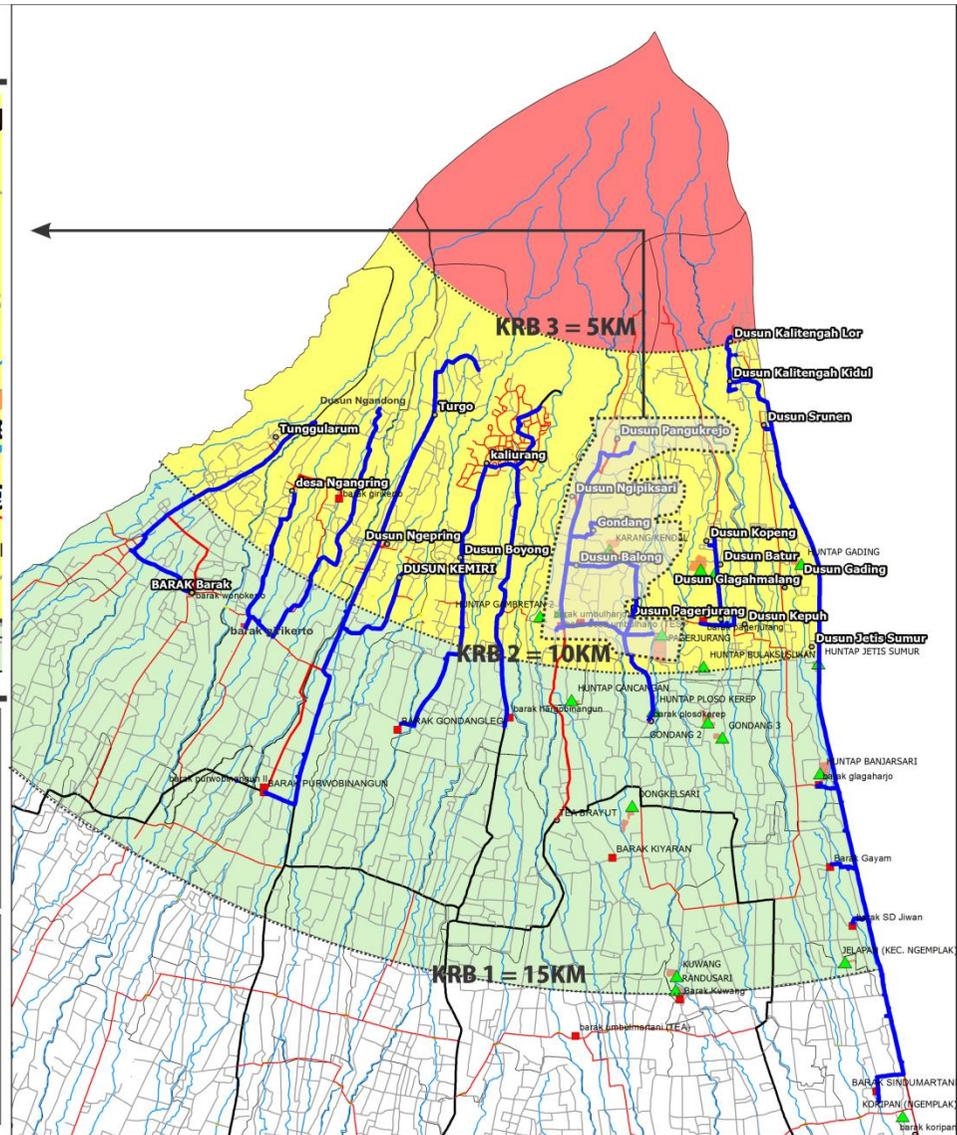


**JALUR 8**

Wilayah dusun Pangkrejo, Dusun Gondang dan Ngipiksari memiliki 1 jalur yang sama yaitu menuju barak/ TEA Brayut. Oleh karena itu opsi yang diambil untuk dijadikan sebagai jalur evakuasi yaitu Jl. Banteng - Karanggenen dan Jl. Bedoyo - Balong menuju ke arah selatan sampai ke TEA Brayut. Kondisi dari kedua jalan ini sudah baik dengan material aspal dengan lebar jalan 6.80 m.

**JALUR 9**

Wilayah dusun Balong dan Huntep Karangkendal memiliki 1 jalur untuk menuju ke barak Plosokerep. Opsi yang diambil untuk dijadikan sebagai jalur evakuasi yaitu Jl. Plosokerep - Balong kemudian keselatan menuju ke Jl. Watuadeg - Plosorejo sampai ke Barak Plosokerep. Kondisi dari kedua jalan ini variatif. Jl. Plosokerep - Balong memiliki kerusakan yang cukup parah, hampir 100% kerusakan terjadi dikarenakan truk penambang sering melewati jalan ini. Untuk jalan Watuadeg - Plosorejo sudah baik.







#### 4.5. REKOMENDASI PRIORITAS KEGIATAN REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA BENCANA MERAPI 2010

Prioritas kegiatan rehabilitasi dan Rekonstruksi lebih difokuskan pada infrastruktur yang memiliki kerusakan berat dan sedang. Jalan – jalan yang memiliki kerusakan berat di jalan kabupaten memiliki kerusakan sebanyak 11.8 km. sedangkan untuk kerusakan berat memiliki kerusakan sebanyak 16.5 km. Di jalan poros desa prioritas utama berada pada jalan yang memiliki kerusakan berat dengan panjang total 18 km. Untuk jembatan terdapat 3 jembatan yang dijadikan prioritas karena memiliki kerusakan berat. Berikut rincian prioritas kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana merapi 2010.

Tabel 3.5 Prioritas Kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Merapi 2010

NO	REKOMENDASI KEGIATAN	TOTAL	KETERANGAN	NO	REKOMENDASI PRIORITAS KEGIATAN	TOTAL	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>SEKTOR PERUMAHAN</b>	<b>Unit / m2</b>		<b>A</b>	<b>SEKTOR INFRASTRUKTUR</b>	<b>Km</b>	<b>Km</b>
1	Perumahan	521		<b>a</b>	<b>Jalan Kabupaten</b>	<b>42.8 Km (Total)</b>	
<b>B</b>	<b>SEKTOR INFRASTRUKTUR</b>	<b>Km</b>	<b>Km</b>	1	Prambanan - Klangan	3	kerusakan sedang
<b>a</b>	<b>Jalan Kabupaten</b>	<b>42.8 Km (Total)</b>	<b>42.8 Km (Total)</b>	2	Bronggang - Klangan	3	kerusakan berat dan sedang
1	Prambanan - Klangan	3	kerusakan sedang	3	Sidorejo - Glagaharjo	2	kerusakan berat dan sedang
2	Bronggang - Klangan	3	kerusakan berat dan sedang	4	Pulowatu - Turgo	5	sedang
3	Sidorejo - Glagaharjo	2	kerusakan berat dan sedang	5	Tangkisan - Kopeng	3	berat
4	Pulowatu - Turgo	5	sedang	6	Geblok - Kaliadem	1.5	berat
5	Tangkisan - Kopeng	3	berat	7	Sedokan - Tunggalurum	3	rusak sedang
6	Geblok - Kaliadem	1.5	berat	8	Kembangan - Tanen	3	rusak sedang
7	Sedokan - Tunggalurum	3	rusak sedang	9	Jambon - Bronggang	0.5	rusak berat
8	Kembangan - Tanen	3	rusak sedang	10	Perikanan - Jelapan	1.8	rusak berat
9	Jambon - Bronggang	0.5	rusak berat	11	Blaburan - Mlesen	4.9	rusak sedang
10	Perikanan - Jelapan	1.8	rusak berat	12	Blaburan - Mlesen	4.5	rusak sedang
11	Blaburan - Mlesen	4.9	rusak sedang	13	Cemoro - Mlesen (0,9 km)	0.9	rusak sedang
12	Tempel - Mlesen (4,5 km)	4.5	rusak sedang	14	Ngelo - Tanen (1,7 km)	1.7	rusak sedang
13	Cemoro - Mlesen (0,9 km)	0.9	rusak sedang	<b>b</b>	<b>Jalan Poros Desa</b>	<b>101.24 Km (Total)</b>	
14	Ngelo - Tanen (1,7 km)	1.7	rusak sedang	1	Donoash - Surodadi (Donokerto)	1.5	berat
15	Rehab jalan lokasi Wisata Tlogo Putri	5	rusak ringan	2	Banjharharjo - Watu Pecah (Cangkringan)	1.5	berat
<b>b</b>	<b>Jalan Poros Desa</b>	<b>101.24 Km (Total)</b>		5	Somolan - Nangsri (Turi)	3	berat
1	Donoash - Surodadi (Donokerto)	1.5	berat	6	Glagah - Pancoh 3000 m2	3	berat
2	Banjharharjo - Watu Pecah (Cangkringan)	1.5	berat	7	Daleman - Nangsri 3000 m2	4.5	Berat
3	Surodadi - Pancoh (Turi)	1.2	ringan	8	Nangsri Lor - Relokasi (Girikerto)	4.5	berat
4	Tanen - Randu (Pakem)	1.42	ringan	<b>e</b>	<b>Peningkatan Jembatan</b>	<b>m</b>	<b>m</b>
5	Somolan - Nangsri (Turi)	3	berat	7	Pagerjurang, bentang 30 m (Cangkringan)	30	berat
6	Glagah - Pancoh 3000 m2	3	berat	8	Wonosobo, bentang 30 m (Ngaglik)	30	berat
7	Daleman - Nangsri 3000 m2	4.5	Berat	9	Rejodani, bentang 30 m (Ngaglik)	30	berat
8	Nangsri Lor - Relokasi (Girikerto)	4.5	berat				
9	BD Soprayan - Nganging	4.5	sedang				
10	Barongan - BD Wonokerto	4.5	sedang				
11	Kopen - Banjarsari 4500 m2	4.5	sedang				
12	Triis - Nganggring 4500 m2	4.5	sedang				
13	Glighombo - Pancoh 4500m2	4.5	sedang				
14	Randu - Jets 27000 m2	27	sedang				
15	Boyong - Ngipiksari 3000m2	3	sedang				
16	Randu - Gndanglegi 3300m2	3.3	sedang				
17	Randu - Pakem 3300 m2	3.3	sedang				
18	Candibinangun - Sumberan	3	sedang				
19	Boyong - Kemiri 3000 m2	3	sedang				
20	Tlatar - Mnggungarsi 3000m2	3	sedang				
21	Gantar - kelor 3000 m2	3	sedang				
22	Turgo - Ngandong 3000 m2	3	sedang				
23	Grogol - Balong 1500 m2	1.5	sedang				
24	Plosokerep 5000 m2	5	sedang				
25	Gondang - Bulawen 2700m2	2.7	sedang				
26	Kiaran - Kalyoso 2700 m2	2.7	sedang				
27	Nangsrkidul - Kemirikebo	2	sedang				
28	Pantash - Warak (1km)	1	sedang				
29	Imorejo - Candi (1,5km)	2	sedang				
30	Ngepring - Kemirikebo (2km)	1.52	sedang				
<b>e</b>	<b>Peningkatan Jembatan</b>	<b>m</b>	<b>m</b>				
1	Somolan (Jl. Karangawang - Soprayan)	10	sedang				
2	Grogolan (Jl. Grogolan - Bantarjo)	25	sedang				
3	Soprayan (Jl. Imorejo - Candi)	48	sedang				
4	Pojok (Jl. Kembangan - Pakem)	64	sedang				
5	Mangunan (Jl. Nambongan - Cangkring)	32	sedang				
6	Gorong-gorong Tlogoputri (10 m)	10	sedang				
7	Pagerjurang, bentang 30 m (Cangkringan)	30	berat				
8	Wonosobo, bentang 30 m (Ngaglik)	30	berat				
9	Rejodani, bentang 30 m (Ngaglik)	30	berat				

sumber : Hasil Analisis 2016

